

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap diseluruh Indonesia merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum 2006. Dalam pelaksanaannya karakteristik Kurikulum 2013 terletak pada penerapan saintifik yang menuntut siswa menguasai literasi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu diantaranya literasi sains yang diimplementasikan melalui keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013, bahwa tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran bergeser dari peserta didik diberi tahu menjadi mencari tahu dan proses penilaian bergeser dari penilaian berbasis *output* / hasil belajar menjadi berbasis proses dan *output* / hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2011) keterampilan proses ialah ancangan pembelajaran yang memfokuskan pada proses, aktivitas beserta kreativitas siswa guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap. Sedangkan menurut buah pikir Tawil dan Liliyasi (2014, hlm.7) menerangkan “Keterampilan proses sains merupakan proses yang di dalamnya melangsungkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sains. Keterampilan proses inilah yang diterapkan ilmuwan selagi menjalankan aktivitas-aktivitas sains”.

Terkait penguasaan keterampilan proses sains dalam kurikulum 2013 di Kabupaten Purwakarta ditemukan Sekolah Dasar yang pelaksanaannya masih mengedepankan hasil belajar dibandingkan dengan proses yang siswa jalankan. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap minimnya keterampilan proses sains siswa . Berdasarkan hasil observasi serta penjelasan situasi objektif dari guru di kelas IV SDN Ciparungsari bahwa metode dan model pembelajaran yang diterapkan masih mempraktikkan pembelajaran yang lumrah digunakan seperti metode ceramah dan

minim melakukan percobaan sains. Minimnya keterampilan proses sains peserta didik terlihat dari hasil tes awal yang dilaksanakan oleh peserta didik SDN 1 Ciparungsari, dari 29 peserta didik yang mencapai $KKM \geq 70$ hanya 1 orang dengan daya serap klasikal sebesar 3,5% dengan kategori sangat rendah. Hal ini tentunya berdampak terhadap pemahaman peserta didik mengenai sains, yang hanya sebatas teori tanpa ada praktik. Sedangkan pembelajaran sains tidak terlepas dari pengamatan dan percobaan.

Tentunya guru memegang peran penting dalam memperbaiki keterampilan proses sains siswa dengan cara mengembangkan pembelajaran. Adapun cara yang mampu guru lakukan yakni dengan mengembangkan pembelajaran proses melalui penerapan model pembelajaran yang bisa melonjakkan keterampilan proses sains siswa. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, *Guided Inquiry* menjadi pilihan model pembelajaran yang tepat karena bisa meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

Bonnsterr (Widawati, Asih W dan Eka Sulistyowati, 2017, hlm.84) menuturkan “Dalam model pembelajaran *Guided Inquiry* siswa diberi keleluasaan untuk merumuskan langkah-langkah percobaan, mengolah data hasil percobaan, dan membuat kesimpulan percobaan. kemudian untuk memutuskan topik, pertanyaan, serta alat dan bahan percobaan guru berperan sebagai fasilitator”. Selain itu model ini memusatkan pada invensi konsep yang mana siswa dibimbing oleh guru untuk merancang langkah-langkah percobaan sehingga peran siswa lebih menonjol, sedangkan peran guru dalam model pembelajaran *Guided Inquiry* yaitu memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa (Komariah & Syam, 2016). Maka dari itu dengan mengimplementasikan model *Guided Inquiry* bisa meningkatkan keterampilan proses sains siswa karena model ini menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan, peneliti mencoba memperbaiki permasalahan tersebut dengan mengajukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik dalam Pembelajaran IPA di Sekolah**

Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Ciparungsari Tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Tahun Ajaran 2021/2022).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana Keterampilan Proses Sains Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Ciparungsari Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*?
- 1.2.2 Bagaimana Aktivitas Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Ciparungsari dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*?
- 1.2.3 Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Ciparungsari Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Keterampilan Proses Sains Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Ciparungsari Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*.
- 1.3.2 Aktivitas Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Ciparung Sari dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*.
- 1.3.3 Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Ciparungsari Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan proses sains peserta didik menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama yang pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti:

1. Bagi Guru

Mampu menciptakan menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik serta memperoleh model atau metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses sains serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengajar yang dimiliki guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat belajar berpikir lebih aktif dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menerapkan atmosfer pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan, dan dapat memperbaiki keterampilan proses sains peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman kegiatan mengajar secara langsung dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Serta dijadikan tumpuan untuk mengembangkan diri menjadi guru yang professional.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil positif bagi sekolah untuk mengaktualkan peningkatan keterampilan proses sains peserta didik dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada proposal penelitian ini disesuaikan dengan pedoman sayaan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan

Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari bab I sampai bab III. Secara lengkapnya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri atas: a) Latar Belakang Penelitian; b) Rumusan Masalah Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Sistematika Sayaan.
2. Bab II Kajian Teori yang meliputi: a) Model Pembelajaran *Guided Inquiry* b) Keterampilan Proses Sains Dasar, c) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, d) Materi Ajar, e) Penelitian yang Relevan.
3. Bab III Metode Penelitian yang meliputi: a) Jenis penelitian, b) Desain penelitian, d) Lokasi, waktu dan subjek penelitian, e) Prosedur Penelitian, f) Teknik Pengumpuln Data, g) Instrumen pengumpulan Data, h) Teknik analisis data, i) Indikator Keberhasilan.